

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU

Nuraini Syaputri, Rimet

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p><i>Management Accounting Information System, Management Control System, Information Technology and Human Resources on Managerial Performance.</i></p>	<p><i>This study aims to determine the effect of management accounting information systems, management control systems, information technology and human resources on managerial performance at Tampan Mental Hospital, Riau Province in 2023. This type of research is quantitative, this research is sampling using purposive sampling technique so that the sample of this study amounted to 34 respondents. The data collection method of this study used a questionnaire. The data analysis method was carried out with SEM-PLS Version 4.0. Partial test results of management information system variables, management control systems and management information technology have a significant effect on managerial performance. While the human resource variable has no significant effect on managerial performance. The determination test results show that the influence of the independent variables contributes to the dependent variable as much as 70.1% while the remaining 29.9% is explained by other variables outside this study.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p>Kata Kunci:</p> <p>Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, teknologi informasi dan sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit jiwa tampan provinsi riau tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel penelitian ini berjumlah 34 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis data dilakukan dengan SEM-PLS Versi 4.0. Hasil uji parsial variabel sistem informasi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan teknologi informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja manajerial. Sedangkan variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat sebanyak 70,1% sedangkan sisanya sebesar 29,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini..</p>
<p>Corresponding Author: rimet@uin-suska.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Dalam beberapa terakhir ini, sektor kesehatan telah mengalami perkembangan yang pesat. Dengan ini mengalami, lebih banyak perhatian yang telah dibayarkan oleh warga dan pemerintah untuk layanan kesehatan atau layanan penyediaan dengan tujuan mencapai kualitas layanan yang lebih tinggi, biaya lebih rendah, dan kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu rumah sakit harus memberikan kualitas layanan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah untuk sejumlah pasien agar dapat bertahan hidup, mereka harus mempertahankan kontrol yang ketat atas operasi mereka.

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang unik dan kompleks karena merupakan institusi yang padat karya, mempunyai sifat-sifat, ciri-ciri serta fungsifungsi yang khusus dalam proses menghasilkan jasa medic dan mempunyai berbagai kelompok profesi dalam pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit termasuk dalam kategori jasa. Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan mengakibatkan kepemilikan apapun.

Kinerja sektor publik sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja aparat atau manajerial. Pemerintah daerah sebagai pihak yang disertai tugas menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan layanan social masyarakat wajib menyampaikan pertanggungjawaban kinerja manajerial pemerintah daerahnya untuk dinilai apakah pemerintah daerah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Karena di beberapa daerah di Indonesia yang menyebabkan kinerja pemerintah daerah tersebut rendah adalah belum optimalnya proses perencanaan dan penganggaran yang mengabaikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah yang baik. Akibatnya, daya serap yang rendah memunculkan masalah pengelolaan keuangan daerah yang buruk (Nurhalimah, 2013).

Rumah Sakit Jiwa Tampan yang dibangun pada tahun 1980 dan beroperasi mulai tanggal 5 juli 1984, diresmikan pada tanggal 21 maret 1987 oleh bapak menteri kesehatan republik indonesia (Bapak dr. Soewardjono Soerjaningrat). Pada awal berdirinya rumah sakit yang bernama UPTKanwil Depkes Provinsi Riau sampai dengan tahun 2002 RS Jiwa Tampan ditetapkan sebagai RS Jiwa Tampan Tipe A dibawah pemerintahan provinsi Riau yang berdasarkan surat keputusan menteri kesehatan republik indonesia Nomor 889/MENKES/SK/VI/2003 Tanggal 17 juni 2003 Tentang peningkatan kelas RS Jiwa dari Kelas B menjadi Kelas A. RS Jiwa Tampan yang merupakan pusat rujukan pelayanan kesehatan jiwa untuk wilayah *adminisratif* Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Permasalahan kinerja manajerial di Rumah Sakit Jiwa Tampan Kota Pekanbaru terlihat dari adanya permasalahan-permasalahan yaitu: (1) Keterbatasan jumlah SDM yang sesuai standar. (2) Jumlah SDM medis dan non medis yang ada di RSJ Tampan masih kurang dan belum memenuhi standar RS Tipe A khusus, sementara jumlah pasien jiwa yang ada terus bertambah. (3) Promosi, Publikasi dan Marketing belum berjalan optimal. (4) Masih kurangnya penerapan nilai budaya kerja. (6) SIM RS belum berjalan optimal. (6) Tindak lanjut pemeliharaan sarana dan prasarana belum optimal. (7) Tupoksi belum berjalan optimal. (8) Sistem pengelolaan keuangan BLUD belum terintegrasi ke sistem SIPKD. (9) Sistem pengelolaan Manajemen Risiko RS belum berjalan optimal. (10) Masih banyaknya pasien inventaris (tidak indikasi rawat) yang tidak dapat dipulangkan karena tidak adanya keluarga sehingga menjadi tanggungan RS Jiwa Tampan. (11) Masih dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung untuk pengembangan pelayanan unggulan (Jiwa anak & Remaja dan Psikogeriatri). (12) Belum berkembangnya pendidikan dan penelitian bidang kesehatan jiwa (www.rsjiwatampan.riau.go.id, 2021).

Sistem informasi Akuntansi Manajemen adalah pengumpul dan penyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, proses data menjadi informasi yang berguna, manajemen data-data, dan kontrol data perusahaan. Sistem akuntansi manajemen yang tidak dijalankan dengan baik oleh manajer perusahaan garmen adalah seringkali di dalam perusahaan seorang manajer melakukan kesalahan yaitu terlambat dalam pengambilan keputusan. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu adanya variable moderating teknologi informasi pada pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian mengambil obyek perusahaan garmen di Semarang dimana masih sedikit penelitian dengan obyek yang sama. (Suprانتiningrum and Lukas 2021) mengungkapkan Karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial namun hasil penelitian (Nengsy 2018) menyatakan karakteristik informasi cakupan dan integrasi yang luas tidak berpengaruh pada kinerja manajerial.

Seorang manajer selain menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen juga harus menerapkan sistem pengendalian manajemen dalam setiap mengambil keputusan. sistem pengendalian manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi secara rutin dan terus menerus. Sistem pengendalian manajemen sangat penting digunakan oleh para manajer tingkat atas untuk menangkap kondisi-kondisi yang tidak kondusif dalam perusahaan dan kegiatan-kegiatan yang tidak efektif dan efisien (Yusuf et al., 2018).

Penelitian Tendea et al., (2018) dan Sugianto Yusuf et al., (2018) menemukan bahwa sistem pengendalian manajemen mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs) dan hasil-hasil (outcomes) Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pentingnya sumber daya manusia itu sendiri terhadap organisasi terletak pada kemampuan manusia untuk bereaksi positif terhadap sasaran pekerjaan atau kegiatan yang mengarah pada pencapaian organisasi. Dengan demikian faktor manusia merupakan faktor penentu bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan justru ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada didalam organisasi itu sendiri, sumber daya manusia secara makro adalah Suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu pembangunan bangsa, sedang secara mikro pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses perencanaan pendidikan dan pelatihan serta pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai hasil optimum.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Informasi akuntansi manajemen membantu manajemen mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan (Nainggolan, 2015). Informasi merupakan bagian yang berguna bagi perusahaan karena menjadi masukan data pertama dan mendasar dalam setiap tindakan pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) adalah pengumpul dan penyimpanan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan, proses data menjadi informasi yang berguna, manajemen data-data, dan kontrol data perusahaan. Sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak dijalankan dengan baik oleh manajer perusahaan garmen adalah seringkali di dalam perusahaan seorang manajer melakukan kesalahan yaitu terlambat dalam pengambilan keputusan. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu adanya variable moderating teknologi informasi pada pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian mengambil obyek perusahaan garmen di Semarang dimana masih sedikit penelitian dengan obyek yang sama. Penelitian Rumapea et al., (2018), Febrianti & Fitri, (2019) mengungkapkan Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif secara signifikan terhadap

kinerja manajerial namun hasil penelitian Irawati & Ardianshah, (2018) menyatakan karakteristik informasi cakupan dan integrasi yang luas tidak berpengaruh pada kinerja manajerial.

H1: Diduga Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang pencapaian harapan output yang diinginkan dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan perilaku yang diinginkan sehingga sistem pengendalian manajemen yang akan menurunkan ketidakpastian dan berkontribusi pada pengambilan keputusan dimana kemudian mengurangi celah-celah penyimpangan yang mungkin terjadi dan tentunya itu akan meningkatkan kinerja manajer itu sendiri (Setiawan, dkk, 2016).

H2: Diduga Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial

Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, memanipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan memanfaatkan data. Teknologi informasi dapat mempengaruhi suatu manajer dalam mengambil keputusan karena adanya format yang mendukung sehingga dapat berjalan secara tepat waktu, lebih relevan, cepat. Dengan penggunaan komputer sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Sehingga teknologi informasi sangat erat hubungannya dengan keputusan kinerja di dalam suatu perusahaan.

Menurut Adinata (2015) terdapat 3 kegunaan dari teknologi informasi yang dapat meningkatkan kinerja manajerial. Pertama Teknologi Informasi digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. Teknologi Informasi dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi. Kedua, Teknologi Informasi saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka. Ketiga, Teknologi Informasi memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi. Simulasi dan skenario bagaimana jika yang dapat disajikan oleh Teknologi Informasi dapat menyediakan alternatif dari konsekuensi suatu keputusan.

H3 : Diduga Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial

Apabila sumber daya manusia bekerja sesuai dengan bidang keahliannya akan dapat bekerja dengan baik apabila tidak sesuai akan berdampak tidak baik kinerja manajerial (Virk, 2017), (Nizar, 2018), (Rico, 2015) dan (Ananda, 2019). Hasil penelitian Pedro & Carolina, (2018) mengemukakan bahwa sumber daya manusia tidak dipandang mempengaruhi Kinerja Manajerial melalui proses belajar tahap demi tahap sesuai dengan grand theory kognitif. Penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa jika sumber daya manusia baik maka kinerja manajerial meningkat, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: Diduga Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel penelitian ini berjumlah 34 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis data dilakukan dengan SEM-PLS Versi 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model

Validitas Konvergen

Tabel 1.
Hasil Validitas Konvergen

	Loading Factor	AVE	Keterangan
Sitem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)		0,571	
X1.1	0,784		Valid
X1.2	0,761		Valid
X1.3	0,762		Valid
X1.4	0,768		Valid
X1.5	0,731		Valid
X1.6	0,724		Valid
X1.7	0,72		Valid
X1.8	0,792		Valid
Sistem Pengendalian Manajemen (X2)		0,573	
X2.1	0,755		Valid
X2.2	0,714		Valid
X2.3	0,74		Valid
X2.4	0,753		Valid
X2.5	0,776		Valid
X2.6	0,733		Valid
X2.7	0,824		Valid

Teknologi Informasi (X3)		0,542	
X3.1	0,723		Valid
X3.2	0,714		Valid
X3.3	0,74		Valid
X3.4	0,715		Valid
X3.5	0,708		Valid
X3.6	0,72		Valid
X3.7	0,764		Valid
X3.8	0,778		Valid
X3.9	0,755		Valid
X3.10	0,737		Valid
Sumber Daya Manusia (X4)		0,562	
X4.1	0,803		Valid
X4.2	0,714		Valid
X4.3	0,728		Valid
X4.4	0,779		Valid
X4.5	0,741		Valid
X4.6	0,727		Valid
Kinerja Manajerial (Y)		0,580	
Y.1	0,871		Valid
Y.2	0,768		Valid
Y.3	0,709		Valid
Y.4	0,784		Valid
Y.5	0,715		Valid
Y.6	0,805		Valid
Y.7	0,829		Valid
Y.8	0,79		Valid
Y.9	0,715		Valid
Y.10	0,748		Valid
Y.11	0,73		Valid
Y.12	0,717		Valid
Y.13	0,735		Valid
Y.14	0,749		Valid
Y.15	0,738		Valid

Sumber: Hasil Output SEM PLS 4.0, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai average variance inflation (AVE) variabel system informasi akuntansi, system pengendalian manajemen, teknologi informasi, sumber daya manusia dan kinerja manajerial memiliki nilai 0,571, 0,573, 0,542, 0,546, dan 0,580 dikatakan valid karena nilainya $> 0,5$. Seluruh indikator sudah valid karena nilai factor loading $> 0,7$ dan nilai AVE $> 0,5$.

Validitas Deskriminan

Tabel 2.
Hasil uji Fornell Lacker Criterion

	X1	X2	X3	X4	Y
Sitem informasi akuntansi manajemen (X1)	0.756				
Sitem oengendalian manajemen (X2)	0.349	0.757			
Teknologi informasi (X3)	-0.021	-0.041	0.736		
Sumber daya manusia (X4)	0.707	0.613	0.003	0.749	
Kinerja Manajerial (Y)	0.464	0.413	0.391	0.549	0.762

Sumber: Hasil Output SEM PLS 4.0, 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan korelasi fornell larcker sudah memenuhi kriteria, dimana menunjukkan nilai korelasi konstruk asosiasinya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa model memiliki validitas diskriminasi yang baik. Dalam hal ini nilai fornell lacker criterion memiliki nilai terendah adalah teknologi informasi dengan nilai 0,736 dan yang lebih besar dari pada korelasi antara teknologi informasi dengan kinerja manajerial sebesar -0,041.

Uji Reability

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	0.897	0.914	Reliabel
Sistem Pengendalian Manajemen (X2)	0.885	0.904	Reliabel
Teknologi Informasi (X3)	0.909	0.922	Reliabel
Sumber Daya Manusia (X4)	0.847	0.885	Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0.948	0.954	Reliabel

Sumber: Hasil Output SEM PLS 4.0, 2023

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi nilai > 0,7 baik dari composite reliability dan Cronbach alpha. Oleh karena itu, pengukur yang digunakan dalam penelitian ini uji reliabilitas sudah terpenuhi.

Uji Determinasi

Tabel 4.
Hasil Uji Determinasi

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Manajerial (Y)	0.701	0.66

Sumber: Hasil Output SEM PLS 4.0, 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi dari variabel niat menggunakan sebesar 0,701. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel eksogen system informasi akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, teknologi informasi dan sumber daya manusia yang memfasilitasi secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial menggunakan sebesar 70,1%. Sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel niat menggunakan menunjukkan nilai koefisien determinasi $\leq 0,75$ maka dikatakan model kuat.

Uji Path Coefficients

Tabel 5.
Hasil Uji Path Coefficients

	Kinerja Manajerial (Y)
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)	0,520
Sistem Pengendalian Manajemen (X2)	0,567
Teknologi Informasi (X3)	0,698
Sumber Daya Manusia (X4)	0,398

Sumber: Hasil Output SEM PLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hubungan antara kontruks, nilainya berkisar antara -1 sampai +1, semakin medekati +1 maka hubungan antar kontruk semakin kuat, semakin mendekati -1 maka hubungan antar kontruk semakin negatif. Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa sumber daya manusia tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Uji F square

Tabel 6.
Hasil Uji F square

	f-square	Keterangan
X1 -> Y	0.352	Kuat
X2 -> Y	0.310	Kuat
X3 -> Y	0.332	Kuat
X4 -> Y	0.019	Kecil

Sumber: Hasil Output SEM PLS 4.0, 2023

Pada tabel 5. diatas menunjukkan nilai f-square variabel sistem informasi akuntansi manajemen (X1), Sistem pengendalian manajemen (X2) dan Teknologi Informasi (X3) terhadap Kinerja Manajerial memiliki efek kuat Sistem dan Sumber daya manusia (X4) terhadap kinerja manajerial memiliki efek kecil.

Uji Model Fit

Tabel 7.
Hasil Uji Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,151	0,151
d_ ULS	1.893	1.893
D_G	1.338	1.338
Chi-Square	614.958	614.958
NFI	0.700	0.700

Sumber: Hasil Output SEM PLS 4.0, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai NFI sebesar 0.700 dimana nilai tersebut mendekati nilai 1 maka dapat dikatakan model penelitian ini sudah baik.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai path coefficient dan tstatistic. Dengan software SmartPLS 4.0 nilai tersebut akan ditemukan pada pengujian bootstrapping. Nilai 1,65 $\alpha = 10\%$, signifikansi 1,96 untuk $\alpha = 5\%$, dan signifikansi 2,58 untuk $\alpha = 1\%$ (Ghozali & Latan, 2014). Rule of thumb yang digunakan pada penelitian ini yaitu t-statistic $> 1,96$ dan p-value, 0,05. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Parsial

	<i>Original sample</i>	<i>Sample mean</i>	<i>Standard deviation</i>	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
X1 -> Y	0.425	0.415	0.191	2.218	0.027
X2 -> Y	0.418	0.392	0.257	2.031	0.046
X3 -> Y	0.429	0.438	0.16	2.676	0.007
X4 -> Y	0.376	0.23	0.465	0.808	0.419

Sumber: Hasil Output SEM PLS 4.0, 2023

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada tabel 8 diatas diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) dapat diketahui melalui uji *resampling bootstrapping* dimana variabel sistem informasi akuntansi manajemen memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,425 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,027 serta untuk nilai T statistik sebesar 2.218 (T-Statistik $>$ T Tabel 1,96). Menunjukkan bahwa, sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap

- kinerja manajerial, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama didukung/diterima.
2. Hipotesis kedua (H_2) dapat diketahui melalui uji *resampling bootstrapping* dimana variabel sistem pengendalian manajemen memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,418 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,046 serta untuk nilai T statistik sebesar 2.031 ($T\text{-Statistik} > T\text{ Tabel } 1,96$). Menunjukkan bahwa, sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua didukung/diterima.
 3. Hipotesis ketiga (H_3) dapat diketahui melalui uji *resampling bootstrapping* dimana variabel teknologi informasi memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0,429 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,007 serta untuk nilai T statistik sebesar 2.676 ($T\text{-Statistik} > T\text{ Tabel } 1,96$). Menunjukkan bahwa, teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga didukung/diterima.
 4. Hipotesis (H_4) dapat diketahui melalui uji *resampling bootstrapping* dimana variabel sumber daya manusia memberikan nilai koefisien jalur sebesar 0.376 bernilai positif dan memiliki nilai p-value sebesar 0,419 serta untuk nilai T statistik sebesar 0,808 ($T\text{-Statistik} > T\text{ Tabel } 1,96$). Menunjukkan bahwa, sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat tidak didukung/ditolak.

Pembahasan

Hipotesis pertama (H_1) Variabel sistem informasi akuntansi mempunyai nilai *path coefficient* sebesar 0.425 yang menunjukkan arah positif. Nilai *t-statistic* sebesar 2.218 dan *p-value* sebesar 0.027. Adanya syarat terpenuhi dimana $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_1 **diterima**. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahawa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial di RS. Jiwa Tampan Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial dapat dilihat dari kebutuhan perusahaan yang mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Para manajer membutuhkan dukungan informasi untuk menjalankan aktivitasnya. Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin

terjadi atas berbagai aktivitas sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tersedianya informasi yang berkarakteristik broad scope, timeliness, integration, aggregation maka pengambilan keputusan yang dilakukan manajer akan menjadi lebih akurat sehingga perencanaan yang dilakukan semakin tepat akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik tentunya didukung oleh sistem informasi akuntansi manajemen yang mendukung. Jika sistem informasi akuntansi manajemen baik, maka kinerja manajerial akan baik begitu pula sebaliknya.

Hipotesis kedua (H₂) Variabel sistem pengendalian manajemen mempunyai nilai *path coefficient* sebesar 0.418 yang menunjukkan arah positif. Nilai *t-statistic* sebesar 1.531 dan *p-value* sebesar 0.046. Adanya syarat terpenuhi dimana *t-statistic* >1,96 dan *p-value* < 0,05, maka H₂ **diterima**. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahawa sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial di RS. Jiwa Tampan Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan diimana semakin baik penerapan proses SPM (sistem pengendalian manajemen) maka kinerja manajerial akan semakin meningkat. Sesuai dengan teori kepatuhan, dimana teori ini menekankan tentang kepatuhan seseorang atau individu dalam menjalankan seluruh aktivitas pada aturan dan kebijakan yang berlaku. Dalam hal ini, sebuah sistem pengendalian manajemen merupakan sebuah struktur dari instansi, dimana didalamnya telah diatur bagaimana seseorang atau kelompok dapat mematuhi peraturan yang berlaku dengan melihat berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga akan berdampak pada tercapainya tujuan, yaitu peningkatan kinerja manajerial.

Hipotesis ketiga (H₃) Variabel teknologi informasi mempunyai nilai *path coefficient* sebesar 0.438 yang menunjukkan arah positif. Nilai *t-statistic* sebesar 2.676 dan *p-value* sebesar 0.007. Adanya syarat terpenuhi dimana *t-statistic* >1,96 dan *p-value* < 0,05, maka H₃ **diterima**. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahawa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial di RS. Jiwa Tampan Pekanbaru. Dimana penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini membuktikan bahwa RS Jiwa Tampan telah mempunyai teknologi yang dapat memperoleh informasi secara praktis. Dengan teknologi informasi yang layak, tentunya dapat mengembangkan kecakapan sistem dalam menyajikan informasi untuk memberikan masukan dalam menentukan keputusan. Pada hal ini, teknologi informasi diartikan sebagai perpaduan antara teknologi jaringan dan teknologi komputer, yang akan mempermudah

dalam menghasilkan berbagai macam informasi, baik informasi internal, eksternal. Financial, maupun non financial. Dengan munculnya teknologi informasi berbasis komputer, informasi dapat dengan mudah diakses kapanpun dan dimanapun.

Hipotesis ketiga (H₄) Variabel sumber daya manusia mempunyai nilai *path coefficient* sebesar 0.23 yang menunjukkan arah positif. Nilai *t-statistic* sebesar 0.808 dan *p-value* sebesar 0.419. Adanya syarat terpenuhi dimana *t-statistic* >1,96 dan *p-value* < 0,05, maka H₄ **ditolak**. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahawa sumber daya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Manajerial di RS. Jiwa Tampan Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki tidak dilaksanakan secara optimal maka tidak memiliki dampak linier terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2021), kualitas sumber daya manusia menyangkut mutu dari tenaga kerja yang menyangkut kemampuan, baik berupa kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan), maupun kemampuan psikologis (mental) dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan. Hal ini ditandai dengan penempatan Pejabat Struktural RSJ yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang yang ditekuni serta memiliki pengalaman yang cukup matang atas tugas pokok dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Terdapat beberapa indikator kualitas sumber daya manusia, antara lain adanya pengetahuan, latar belakang pendidikan, perilaku, pendidikan dan keterampilan serta pembagian kerja dan penempatan aparatur dalam suatu instansi. Dengan adanya sumber daya manusia dapat membantu kinerja manajerial dalam memberikan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki seorang pegawai sehingga menciptakan inovasi untuk mencapai tujuan atau standar suatu perusahaan yang didukung oleh attitude yang baik dan beretika.

SIMPULAN

Hasil uji parsial variabel sistem informasi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan teknologi informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja manajerial. Sedangkan variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat sebanyak 70,1% sedangkan sisanya sebesar 29,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah Wilayah dan ruang lingkup pada penelitian ini terbatas, yaitu hanya dalam ruang lingkup Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru.

Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk instrument kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil. Persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. (2019). *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Manajemen, Akuntansi Informasi Terhadap Kinerja UMKM Di Aceh*. Akuntansi 9.
- Anita, Lella. 2017. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Pada Kinerja Manajerial Dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Pemediasi*. Tesis Jurnal Akuntansi Universitas Lampung.
- Annisa, F., Sariningsih, E., & Luthfi, M. (2020). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Profesionalisme Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Skpd Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(2), 1-14.
- Anthon, Robbert N. Darajan Govin Vijay. 2012. *Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen)*. Jakarta.
- Creswell. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Cmpuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian LIngkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 257-269. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15561>.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 57.
- Halim, Abdul, Achmad Tjahjono dan Muh. Fakhri Husein. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN
- Hammad, S. A., Jusoh, R., & Ghozali, I. (2013). Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21.
- Handoko, Hani. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook* (p. 197). Springer Nature